

Sosialisasi Perawatan dan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Lansia

Wahyu ^{a*}, Jumain ^b

^a Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia.

^b Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia.

ABSTRACT

Patients with diabetes mellitus have increased from year to year. Patients with diabetes mellitus are prone to injury, are prone to relapse, and also many other risks that may be faced by people with diabetes mellitus. As long as people with diabetes mellitus are at home, they cannot be directly supervised by nurses, unlike when they are in the hospital. So it needs to be conveyed to patients and their families how to modify the environment to maintain blood sugar stability and keep diabetes mellitus patients from developing diabetes wounds. The purpose of implementing community nursing concepts and theories that have been obtained at the academic stage is actually in providing community nursing care to the elderly at the Pelita Hati Panti Foundation in Loru village, Sigi Biromaru sub-district, Sigi district. The method used is the strategy of conducting health education for diabetes mellitus. Based on the results of Diabetes Mellitus Health counseling and exercise for the elderly in Loru village, Biromaru District, Sigi Regency, the conclusions in this counseling are: From the results of the health counseling, some patients have less knowledge about diabetes mellitus. The results of the counseling showed that there was significant progress by the elderly after counseling in terms of knowledge about diabetes mellitus. With the results of this health education, it is hoped that it can provide information for the elderly, especially people with Diabetes Mellitus to better understand so that blood sugar levels are controlled.

ABSTRAK

Penderita diabetes melitus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penderita diabetes melitus rentan terhadap cedera, rentan kambuh, dan juga banyak risiko lain yang mungkin dihadapi oleh penderita diabetes melitus. Selama penderita diabetes melitus berada di rumah, mereka tidak dapat diawasi langsung oleh perawat, tidak seperti ketika mereka berada di rumah sakit. Sehingga perlu disampaikan kepada pasien dan keluarganya bagaimana memodifikasi lingkungan untuk menjaga kestabilan gula darah dan menjaga pasien diabetes melitus dari berkembangnya luka diabetes. Tujuan penerapan konsep dan teori keperawatan komunitas yang telah diperoleh pada tahap akademik sebenarnya dalam memberikan asuhan keperawatan komunitas pada lansia di Yayasan Pelita Hati Panti Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Metode yang digunakan adalah strategi melakukan pendidikan kesehatan bagi penderita diabetes melitus. Berdasarkan hasil penyuluhan Kesehatan Diabetes Mellitus dan senam lansia di Desa Loru, Kec. Biromaru Kab. Sigi. Hasil penyuluhan kesehatan, beberapa pasien memiliki pengetahuan yang kurang tentang diabetes melitus. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa ada kemajuan yang signifikan oleh lansia setelah penyuluhan dalam hal pengetahuan tentang diabetes melitus. Dengan hasil penyuluhan kesehatan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lansia khususnya penderita Diabetes Mellitus agar lebih memahami sehingga kadar gula darah terkontrol.

ARTICLE HISTORY

Received 12 January 2022

Accepted 25 March 2022

KEYWORDS

Care; Diabetes Mellitus; Elderly.

KATA KUNCI

Perawatan; Diabetes Mellitus; Lansia.

1. Pendahuluan

Keperawatan komunitas merupakan suatu sintesis dari praktik keperawatan dan praktik Kesehatan masyarakat yang diterapkan untuk meningkatkan serta memelihara Kesehatan penduduk. Sasaran dari keperawatan Kesehatan komunitas adalah individu yaitu balita gizi buruk, ibu hamil, resiko tinggi, usia lanjut, penderita penyakit menular. Sasaran keluarga yaitu keluarga yang termasuk rentan terhadap masalah Kesehatan dan prioritas. Sasaran kelompok khusus, komunitas baik yang sehat maupun sakit yang mempunyai masalah Kesehatan atau perawatan. (Tawoto, 2012)

Keperawatan komunitas adalah pelayanan keperawatan professional yang ditujukan kepada masyarakat dengan pendekatan pada kelompok resiko tinggi, dalam upaya pencapaian derajat Kesehatan dengan menjamin keterjangkauan pelayanan Kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra dan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan komunitas adalah seluruh masyarakat termasuk individu, keluarga dan kelompok yang beresiko tinggi seperti keluarga penduduk daerah kumuh, daerah terisolasi dan daerah yang tidak terjangkau termasuk kelompok bayi, balita, lansia dan ibu hamil. Proses keperawatan komunitas merupakan metode asuhan keperawatan yang bersifat alamiah, sistematis, dinamis, kontinu dan berkesinambungan dalam rangka memecahkan masalah kesehatan klien, keluarga, kelompok serta masyarakat melalui Langkah-langkah seperti pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan (Smeltzer, 2015). Penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Loru, Kecamatan Sigi, Kabupaten Sigi terkhususnya di Yayasan Pelita Hati, selama 2 hari (08-09 Februari 2021) didapatkan data hasil penyuluhan bahwa Sebagian Lansia mengatakan mengalami penyakit diabetes melitus 15 orang (Tawoto, 2012).

2. Metode

Metode yang digunakan ialah menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan suatu keadaan atau permasalahan yang sedang terjadi berdasarkan fakta dan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan pada waktu melaksanakan penelitian. Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk mendapatkan tahapan yang terstruktur secara sistematis, sehingga (PKM) dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan penyuluhan kepada pasien diabetes mellitus pada lansia, yang dikemas dengan nama kegiatan melakukan pengambilan data informasi dan pengumpulan data hasil pengkajian pada Lansia yang mengalami DM di Desa Loru, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Menginformasikan perencanaan Asuhan Keperawatan Komunitas di Desa Loru, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Strategi yang digunakan melakukan edukasi Penyuluhan Kesehatan dengan diabetes mellitus. Melaksanakan pendidikan kesehatan diabetes mellitus di Yayasan Pelita Hati.



Gambar 1. Kerangka Tahapan Kegiatan

3. Hasil

Keperawatan Komunitas adalah pelayanan keperawatan professional yang ditunjukan kepada masyarakat dengan pendekatan kepada kelompok resiko tinggi, dalam upaya pencapaian derajat Kesehatan yang optimal melalui pencegahan penyakit dan peningkatan Kesehatan dengan menjamin keterjangkuan pelayanan Kesehatan yang dibutuhkan. Pelaksanaan kegiatan mahasiswa praktik Stik IJ Komunitas lansia di Yayasan Pelita Hati kelurahan Desa Loru, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, selama 1 minggu Tanggal 20-27 Januari 2021. Dari pengkajian yang dilakukan di Desa Loru, Kecamatan Sigi, Kabupaten Sigi terkhusunya di Yayasan Pelita Hati, selama 2 hari (08-09 Februari 2021) didapatkan data hasil penyuluhan bahwa Sebagian Lansia mengatakan mengalami penyakit diabetes melitus 15 orang.

Dari analisa didapatkan Diagnosa pertama Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah berhubungan dengan resistensi insulin. Hasil penyuluhan Kesehatan Diabetes Melitus dan senam pada lansia di desa Loru, Kecamatan Biromaru Kab. Sigi. Dari hasil penyuluhan kesehatan keluhan yang diarsakan lansia Diabetes Melitus terdapat penderita yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil penyuluhan Kesehatan kadar gula darah penderita Diabetes Melitus di desa Loru, Kec. Biromaru Kab. Sigi, diketahui bahwa 20% penderita yang memiliki kadar gula darah dengan kategori buruk (Tawoto, 2012). Proses kegiatan ini, yang di laksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat di lihat pada gambar 2 berikut:





Gambar 2. Sosialisai Pencegahan Dan Perawatan Diabetes Melitus Kepada Lansia

4. Pembahasan

Hasil penyuluhan Kesehatan Diabetes Melitus dan senam pada lansia di desa Loru, Kec. Biromaru Kab. Sigi maka kesimpulan dalam penyuluhan ini yaitu; Dari hasil penyuluhan kesehatan kreluhan yang diarsakan lansia Diabetes Melitus terdapat penderita yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil penyuluhan Kesehatan kadar gula darah penderita Diabetes Melitus di desa Loru, Kec. Biromaru Kab. Sigi, diketahui bahwa 20% penderita yang memiliki kadar gula darah dengan kategori buruk (Shadine, 2010).

Proses keperawatan komunitas merupakan metode asuhan keperawatan yang bersifat alamiah, sistematis, dinamis, kontinu dan berkesinambungan dalam rangka memecahkan masalah kesehatan klien, keluarga, kelompok serta masyarakat melalui Langkah-langkah seperti pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan (Tawoto, 2012; Shadine, 2010; Tawoto, 2012; Smeltzer, 2015). Secara spesifik diharapkan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat mempunyai kemampuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi masalah Kesehatan yang dialami
- 2) Menetapkan masalah Kesehatan dan memprioritaskan masalah tersebut
- 3) Merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah Kesehatan atau keperawatan
- 4) Menanggulangi masalah kesehatan atau keperawatan yang mereka hadapi
- 5) Mengevaluasi sejauh mana masalah yang mereka hadapi yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dalam memelihara kesehatan secara mandiri (*self care*)
- 6) Penilaian hasil kegiatan dalam memecahkan masalah Kesehatan atau keperawatan
- 7) Mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan atau keperawatan
- 8) Meningkatkan kemampuan dalam memelihara Kesehatan secara mandiri
- 9) Menanamkan perilaku sehat melalui upaya pendidikan kesehatan

Dengan adanya pembentukan komunitas tentunya memiliki banyak sekali manfaat bagi para anggotanya. Adapun beberapa manfaat komunitas antara lain:

- 1) Sebagai sarana informasi: penyebaran informasi tertentu bisa menyebar dengan cepat di suatu komunitas. Misalnya seperti komunitas pecinta burung, segala informasi yang berkaitan dengan burung akan dengan cepat beredar di dalam komunitas tersebut.
- 2) Menjalani hubungan antar manusia : manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia membutuhkan manusia lainnya dalam hidupnya. Dengan

- adanya komunitas maka antar sesama anggota bisa menjalani relasi yang lebih baik satu dengan lainnya.
- 3) Saling mendukung : karena adanya minat atau ketertarikan yang sama dalam bidang tertentu maka setiap anggota komunitas bisa saling memberi dukungan. Selain mendukung sesama anggotanya, suatu komunitas juga bisa membantu orang lain di luar komunitas tersebut

5. Kesimpulan

Hasil penyuluhan didapatkan ada kemajuan signifikan oleh lansia setelah dilakukan penyuluhan dari segi pengetahuan tentang diabetes mellitus. Dengan hasil penyuluhan kesehatan ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk lansia khususnya penderita Diabetes Melitus agar lebih memahami supaya kadar gula darah tetap terkontrol.

Referensi

- Amerika Diabetes associaton (ADA). (2013). Diabetes bacic. URL: <http://www.diabetes.org/diabetes-bacics>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022.
- Biologis Gonzaga. (2010). URL: <http://biologigons.com>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2022.
- IDF. (2015). Idf Diabetes Altas Sixth Edition. http://www.idf.urg/sites/defaul/fails/atlas-poster-2015_En.pdf. Diakses pada tanggal 15 April 2021.
- Indonesia, P. E. (2015). Pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia. *Pb. Perkeni*.
- Kemenkes, R. I. (2017). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- PPNI, T. P. S. D. (2019, October). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik. EGC.
- Shadine, M. (2010). Mengenal Penyakit Diabeters da . Jarta: Keeneboks.
- Smeltzer, S. C. (2015). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC.
- Tarwoto, d. (2012). Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin. Jakarta.